

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dimulai pada usia 2 sampai 6 tahun melakukan segala kegiatan belajar sambil bermain dijadikan landasan membimbing dan mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, menekankan pada aspek perkembangan dengan cara memberikan perkembangan fisik motorik, bahasa, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan mental. (Kurniawan dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan apabila pendidikan anak usia dini dapat diawali dari usia 2-6 tahun dengan melaksanakan bermain sambil belajar dengan cara membimbing dapat mengembangkan tumbuh kembang pada anak. Stimulasi aspek perkembangan seperti fisik motorik, kecerdasan emosional, bahasa, kecerdasan mental, dan kecerdasan majemuk dapat ditekankan kembali serta dapat ditinjau kembali tentang aspek perkembangan tersebut.

Motorik halus penting dikembangkan pada anak usia dini. Anak diberi kesempatan bermain untuk mengembangkan fisik motoriknya. Otot-otot dapat dilatih dengan efektif apabila anak bersiap mengulangi gerakan, diberikan stimulasi, dan rangsangan yang bisa diterima anak. (Retnaningrum, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut penting anak usia dini mengembangkan motorik halus, dengan cara anak diberikan kesempatan bermain sambil belajar mengembangkan motorik halusnya. Otot pada anak bisa dilatih dengan efektif pada saat anak siap mengulangi gerakan-gerakan saat diberikan rangsangan serta stimulasi apabila dapat diterima pada anak.

Motorik halus merupakan proses yang penggunaanya dengan kumpulan otot-otot kecil seperti jari-jari serta tangan yang membutuhkan ketelitian juga kehati-hatian seperti mempunyai kemampuan yang berhubungan erat dengan kecepatan tangan, agar dalam menyelesaikan tugas yang tercakup aktivitas berupa tindakan yang berguna baik dengan memakai alat untuk melakukan suatu benda. (Sumantri, 2005). Adapun penjelasan tersebut dapat diartikan apabila motorik halus adalah suatu proses dengan cara menggunakan otot kecil contohnya jari-jari dan tangan

kemudian harus teliti, hati-hati saat menggerakkan tanganya pada saat menyelesaikan aktivitas tugas.

Perkembangan motorik halus berkembang di usia 5-6 tahun adalah anak mampu meningkatkan otot-otot kecil seperti mengkoordinasikan mata beserta tangan agar berkembang baik, menulis dan meniru huruf sederhana, memegang pensil yang benar dengan cara mengerakkan ibu jari dan dua jari, memegang kertas menggunakan satu tangan serta digunting, meningkatkan penguasaan saat menggunakan pensil dan gunting, menjiplak gambar geometris, bermain lem serta pasta, menggambar orang yang lengkap keterampilan tangan semakin baik, memotong bentuk sederhana (Sujiono, dalam Khoerunnisa, dkk., 2023).

Kegiatan motorik halus dapat dikembangkan dan dilenturkan melalui otot-otot kecilnya seperti anak bermain kolase, menulis, menggunting, menggambar, dan montase. (Erviana dkk., 2020). Selain itu bisa juga dengan melipat kertas origami, kegiatan menganyam, mewarnai gambar, menulis, menebali tulisan, dan meronce. (Yusuf dkk., 2023). Pendapat dari (Melyloelha dalam Gidion, 2020). Perkembangan motorik halus dapat dikatakan kemampuan memegang dan melakukan kegiatan menggunakan tangan atau alat-alat otomatis dengan terampil, kedua, anak mampu atau bisa mengkoordinasikan tangan dan mata. Perkembangan motorik halus mendapatkan peran yang sangat penting di perkembangan umum anak, karena mempunyai aspek perkembangan motorik halus termasuk melakukan latihan mengkoordinasi mata, tangan, dan otot kecil. (Gidion, 2020).

Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak merupakan melipat kertas origami, meronce, dan mewarnai. (Marpung dkk., 2022). Pendidik bisa menerapkan pada anak seperti kegiatan meronce, yaitu tangan anak harus kuat, mempunyai energi, menggerakkan tangannya dengan cara benang dimasukkan dilubang roncean, tangan tidak boleh lemas dan kaku, apabila tangannya lemas dan kaku meroncenya jadi gagal. Anak yang perkembangan motorik halus mampu menggerakkan tangannya dengan cepat, dikoordinasikan mampu menyatukan jari tangan dan mata saling bekerja sama saat nyatukan warna, ukuran, dan bentuk, agar hasil meroncenya bagus. (Septiyani, 2022).

Salah satu kegiatan stimulasi motorik halus adalah montase. Kegiatan pembelajaran montase dapat membuat anak tertarik karena montase ini mempunyai gambar yang ada warnanya. Pada kegiatan montase dilakukan membutuhkan guru yang kreatif, kegiatan proses belajar montase anak harus bisa berimajinasi dengan kemampuannya anak masing-masing. Kegiatan montase ini dapat didukung kemampuan jari-jemarinya anak saat melakukan menggunting gambar dan pada saat menempelkan. (Noviardi, 2020). Montase adalah anak menggerakkan anggota tubuh dan melakukan keterampilan motorik halus pada saat menggunting, menyusun gambar, dan menempelkan. Kegiatan montase ini bisa menghubungkan keterampilan motorik halus dan mengasah imajinasi dikarenakan pada saat kegiatan montase guru memberikan banyak gambar-gambar yang harus dipilih anak sebelum gambarnya digunting, disusun, dan ditempel dijadikan sebuah tema agar bisa meningkatkan kreativitas anak. (Afifah, dkk. 2020).

Peneliti pada saat melakukan observasi awal bulan Maret 2024 di TK Bina Sejahtera menemukan motorik halus anak di usia 5-6 belum optimal, dari dua puluh anak peneliti melihat anak perkembangan motorik halus kurang optimal totalnya tujuh belas anak, belum bisa meniru bentuk sendiri masih perlu bantuan ada lima belas anak, sebelas anak dari dua puluh belum bisa menggunting gambar sesuai dengan pola serta masih butuh bantuan, ada juga dua anak belum bisa memegang gunting dengan tepat saat menggunting, menempelkan gambar secara tepat delapan anak belum bisa, tujuh belas anak menggunakan lem masih banyak sampai kertasnya basah. Pada saat kegiatan menggunting dan menempel di TK tersebut sering menggunakan lembar kerja anak yang berwarna hitam putih, anak terasa kurang tertarik dengan gambar-gambar yang tidak berwarna, jadi ada anak yang tidak suka kegiatan menggunting dan menempel.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas, selaku guru TK Bina Sejahtera Payaman mendapatkan informasi apabila pada saat guru mengajak anak-anak menirukan bentuk rumah anak-anak masih kesulitan, pada saat kegiatan menggunting anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola, pada saat kegiatan menempelkan anak mengambil lemnya banyak, sampai kertasnya basah,

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengkaji perkembangan motorik halus anak usia lima sampai enam tahun. Peneliti berusaha belajar

lebih dalam terkait kegiatan montase dengan melakukan penelitian berjudulnya merupakan **“Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, jadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sejahtera”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini digunakan agar bisa mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak usia lima sampai enam tahun di TK Bina Sejahtera

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan di hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan terkait kegiatan montase bagi anak usia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus anak, dan cara menstimulasinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada mata kuliah perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian secara praktis ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk:

a. Anak

Penelitian ini menggunakan kegiatan montase pada anak usia 5-6 tahun berharap mendapatkan anak berkembang lebih baik motorik halusya.

b. Sekolah

Bisa memberikan pengetahuan pada lembaga terkait perkembangan motorik halus dan kegiatan montase.

c. Guru

Hasil dari penelitian ini berharap bisa menjadi saran untuk guru dalam menentukan kegiatan belajar yang tepat agar meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini berharap bisa menambahkan wawasan peneliti tentang perkembangan motorik halus, dan kegiatan montase.

e. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terdapat perkembangan motorik halus pada kegiatan montase.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dapat dibatasi dengan terfokus pada:

- 1) Perkembangan motorik halus : Menggunting dan menempel gambar sayuran
- 2) Kegiatan montase : Menggunting dan menempel dengan tema lingkungan hewan
- 3) Batasan usia : Anak usia 5-6 tahun atau anak kelas B
- 4) Tempat penelitian : TK Bina Sejahtera Payaman Solokuro Lamongan

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengusahakan agar terhindar dari terjadinya pemahaman yang kurang tepat atau salah jadi apabila memahami didalam penelitian ini dijelaskan yang kaitanya dengan penelitian ini, adalah:

1. Perkembangan Motorik Halus

Menurut pendapat dari (Primayana, 2020). Perkembangan motorik halus adalah bisa berhasil sesuai dengan yang diinginkan, dengan bertambahnya usia secara tahap dan berkelanjutan atau dilakukan terus menerus menggerakkan motorik halusnya ditingkatkan mulai menggunakan benda sederhana, menyesuaikan proses yang dilakukan. Kemampuan motorik halus pertama untuk anak usia dini adalah memegang, motorik halus untuk anak usia dini adalah memegang, mempunyai dua jenis kesanggupan memegang di anak usia dini adalah anak mampu menggenggam telapak tanganya, dan anak mampu menggunakan jarinya untuk memegang sesuatu atau benda. Perkembangan motorik halus di penelitian ini merupakan kegiatan dilakukan dengan cara bertahap dan sering diberikan stimulasi pada anak. Stimulasi perkembangan motorik halus anak ini membutuhkan suatu proses, anak usia dini harus mampu memegang dengan cara menggenggam telapak tangan, memegang suatu benda dengan jarinya,

mengembangkan motorik halusnya dengan cara menjumput benda kecil dengan jarinya.

2. Montase

Montase pada penelitian ini yaitu mempunyai maksud montase adalah suatu karya yang ada kegiatan memotong gambar-gambar berwarna dan ditempelkan, gambar-gambar dihasilkan dari koran, kalender, majalah, dan kertas warna bisa menjadi sebuah tema atau cerita. Kegiatan montase ini bisa menarik dan menyenangkan pada anak. (Putri, 2022).